

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Berdasarkan PSAK No. 1 (2014 : 1) “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas”. Suatu entitas menyajikan laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan pihak pengguna laporan keuangan baik dari pihak internal maupun eksternal. Selain itu, penyajian laporan keuangan memiliki tujuan sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada para pemegang saham entitas dan evaluasi kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Komponen laporan keuangan suatu entitas terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

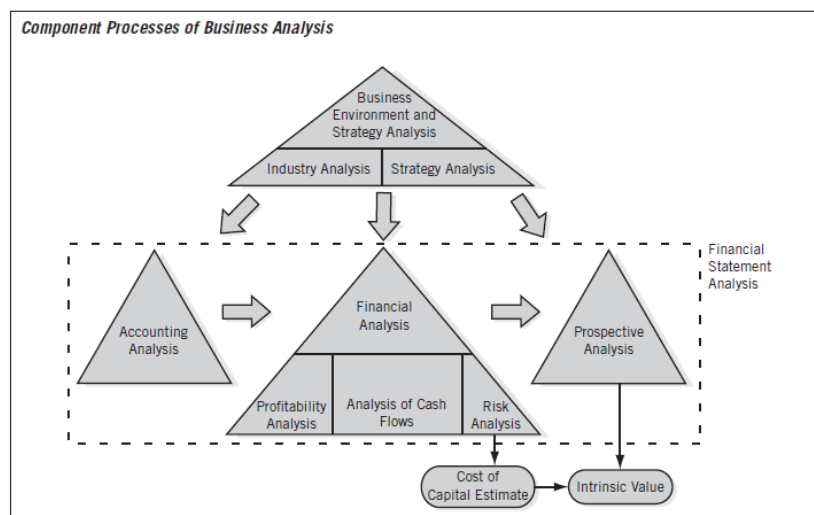
Laporan posisi keuangan menyajikan informasi aset, liabilitas, dan ekuitas milik entitas per akhir periode akuntansi. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki entitas untuk mendukung kegiatan operasional entitas, liabilitas merupakan

sumber pendanaan entitas yang berasal dari utang jangka pendek maupun jangka panjang, dan ekuitas merupakan sumber pendanaan berupa penanaman modal oleh investor berupa kepemilikan saham perusahaan. Informasi-informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan tersebut yang akan digunakan dalam menganalisis likuiditas dan solvabilitas sebuah perusahaan.

Laporan laba rugi menyajikan informasi pendapatan entitas baik yang berasal dari operasional, non operasional hingga pendapatan komprehensif lain-lain dan kemudian akan dikurangi dengan beban operasional, beban administrasi dan beban lain-lain sehingga menghasilkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam satu periode pelaporan. Laporan laba rugi dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ekonomis dan merupakan salah satu bagian terpenting yang akan diperhatikan oleh investor ketika akan melakukan penanaman modal dalam suatu perusahaan.

## 2.2 Analisis Bisnis

Gambar II.1 Analisis Bisnis



Sumber: *Buku Financial Statement Analysis Eleventh Edition*

Analisis laporan keuangan merupakan komponen dari *business environment and strategy analysis* yang terdiri dari dua analisis yaitu *industry analysis* dan *strategy analysis*, kemudian kedua komponen utama *business analysis* inilah yang membentuk *financial statement analysis* yang terdiri dari tiga analisis utama antara lain *accounting analysis*, *financial analysis*, dan *prospective analysis*. K. R. Sumbramanyam (2014, 4) menyatakan bahwa pengertian analisis bisnis adalah sebagai berikut.

*Business analysis is the evaluation of a company's prospects and risks for the purpose of making business decisions. These business decisions extend to equity and debt valuation, credit risk assessment, earnings predictions, audit testing, compensation negotiations, and countless other decisions. Business analysis aids in making informed decisions by helping structure the decision task*

*through an evaluation of a company's business environment, its strategies, and its financial position and performance.*

Kunci dari analisis bisnis yaitu mengidentifikasi prospek profit perusahaan, mengidentifikasi risiko bisnis, serta menganalisis posisi dan kinerja keuangan yang berguna untuk keputusan strategi bisnis seperti penerbitan saham baru, melakukan ekspansi pasar, menghentikan operasi, dan lain-lain.

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Evaluasi kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen kepada investor atau pemegang saham perusahaan dengan tujuan untuk keberlangsungan hidup sebuah entitas bisnis. Informasi pada laporan keuangan inilah yang akan menjadi bahan dalam evaluasi kinerja suatu perusahaan dengan cara menganalisis data yang tersedia pada laporan keuangan mulai dari aset, liabilitas, ekuitas hingga laba rugi perusahaan dalam satu periode. Kasmir (2016, 66), untuk mengetahui posisi kinerja keuangan setelah berakhirnya periode pelaporan keuangan, dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan oleh manajemen dan hasil analisis laporan keuangan tersebut juga akan memberikan informasi tentang kelemahan atau kekuatan sebuah perusahaan untuk dapat dimaksimalkan potensinya oleh manajemen. Selain digunakan untuk kepentingan internal, analisis laporan keuangan juga digunakan untuk pihak eksternal sebagai penunjang dalam pengambilan keputusan ketika menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah serangkaian

kegiatan yang dilakukan dengan menganalisis data yang terdapat pada laporan keuangan menggunakan berbagai metode yang tepat untuk menghasilkan analisis yang berguna bagi pemakai laporan keuangan

Ketika akan melakukan analisis laporan keuangan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu pemilihan metode dan teknik dalam melakukan analisis laporan keuangan. Pemilihan teknik dan metode yang tepat dalam menganalisis laporan keuangan dipilih berdasarkan data yang tersedia untuk dianalisis. Pemilihan metode dan teknik dalam analisis laporan keuangan yang tepat akan memudahkan dalam melakukan analisis dan memudahkan pengguna dalam membaca hasil analisis laporan keuangan. Kieso dkk (2018, 2005), disamping kelebihan analisis rasio yang mudah digunakan, analisis rasio memiliki kelemahan berupa data yang digunakan berdasarkan *historical cost* sehingga dapat menyebabkan distorsi dalam pengukuran kinerja perusahaan kemudahan dalam penggunaannya. Menurut Kasmir (2016, 69-70) terdapat dua metode dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu analisis vertikal atau hanya dilakukan satu periode saja dan analisis horizontal atau membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Jenis-jenis teknik dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan;
2. Analisis trend;
3. Analisis persentase per komponen;
4. Analisis sumber dan penggunaan dana;
5. Analisis rasio;

6. Analisis kredit;
7. Analisis laba kotor;
8. Analisis *break even point*.

Dalam menganalisis laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk, penulis memilih menggunakan metode analisis horizontal dengan menggunakan teknik analisis yang umumnya digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu analisis rasio. Metode dan teknik analisis tersebut penulis pilih sesuai dengan data laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk yang tersedia dari periode pelaporan 2020 hingga 2021 kuartal ketiga dan tujuan penelitian dalam mengetahui perkembangan kinerja PT Waskita Karya Tbk melalui perhitungan rasio-rasio yang sesuai.

### **2.3 Analisis Rasio**

Kasmir (2016, 104) Analisis rasio merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan satu komponen dan komponen lainnya dalam laporan keuangan baik dalam satu periode maupun beberapa periode pelaporan keuangan. Rasio inilah yang akan digunakan sebagai alat dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dibagi berdasarkan tujuan yang berbeda-beda. K. R. Sumbramanyam (2014, 654) membagi rasio keuangan menjadi lima *building blocks*, tiga diantara *building blocks* tersebut yaitu:

1. Likuiditas jangka pendek
2. Struktur modal dan solvabilitas
3. Kinerja operasional dan profitabilitas

Manfaat penggunaan analisis rasio yaitu dapat menjadi sinyal ketika menganalisis laporan keuangan dan menjadi petunjuk untuk melakukan analisis lebih mendalam, Titman dkk (2018, 115). Dalam hal ini, analisis lebih mendalam berupa analisis *survival strategis* dan analisis *cash flow* PT Waskita Karya periode 2020 hingga 2021 kuartal ketiga dengan terlebih dahulu menggunakan Ketiga *building blocks* analisis rasio tersebut sehingga menghasilkan analisis laporan keuangan yang dapat diandalkan.

### 2.3.1 Likuiditas Jangka Pendek

Munawir (2001, 72) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Bagian aset lancar dan kewajiban lancar dalam laporan posisi keuangan merupakan perhatian dalam mengukur likuiditas suatu perusahaan.

#### 1. *Current ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Sumber : Buku *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*

*Current ratio* atau rasio lancar diukur dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban jangka pendek. Tingginya *current ratio* suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik.

#### 2. *Acid test ratio*

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventories}}{\text{Current liabilities}}$$

Sumber : Buku *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*

*Acid test ratio* memiliki perhitungan yang tidak jauh berbeda dengan *current ratio*. Perbedaan perhitungan terletak pada aset lancar yang dikurangkan dengan persediaan terlebih dahulu. Persediaan tidak dimasukkan kedalam perhitungan dikarenakan persediaan mudah mengalami kerusakan atau kehilangan serta nilai persediaan yang cenderung fluktuatif menurut Wallace Davidson (2019, 2-4).

### 3. *Cash to current assets*

$$\text{Cash to current assets} = \frac{\text{Cash and cash equivalents}}{\text{Current assets}}$$

Sumber : Buku *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*

*Cash to current assets ratio* menghitung besarnya kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka likuiditas suatu perusahaan akan semakin tinggi.

### 4. *Cash to current liabilities*

$$\text{Cash to current liabilities} = \frac{\text{Cash and cash equivalents}}{\text{Current liabilities}}$$

Sumber : Buku *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*

*Cash to current liabilities ratio* menghitung besarnya kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

## 2.3.2 Struktur Modal dan Solvabilitas

(Simamora, 2000, 523) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Bagian dalam laporan posisi keuangan yang menjadi perhatian dalam mengukur solvabilitas adalah

kewajiban jangka panjang dan ekuitas. Selain itu, building blocks ini dapat menganalisis bagaimana proporsi struktur modal perusahaan antara kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas.

1. *Total debt to equity ratio*

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity capital}}$$

Sumber : Buku *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*

*Total debt to equity ratio* dihitung dengan membagi total utang jangka pendek dan utang jangka panjang dengan modal ekuitas. Rasio ini membandingkan besarnya total utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

2. *Total debt ratio*

$$\text{Total debt ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total debt} + \text{Equity capital}}$$

Sumber : Buku *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*

Sutrisno (2003, 249) menyatakan bahwa *total debt ratio* merupakan imbalan antara utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menganalisis besarnya utang dalam struktur modal suatu perusahaan.

3. *Long term debt to equity ratio*

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity capital}}$$

Sumber : Buku *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*

*Long term debt to equity ratio* dihitung dengan membagi total utang jangka panjang dengan modal ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

4. *Fixed assets to equity*

$$\text{Fixed assets to equity} = \frac{\text{Plant assets}}{\text{Equity capital}}$$

Sumber : Buku *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*

*Fixed assets to equity ratio* dihitung dengan membagi aset tetap dengan modal ekuitas perusahaan. Besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan sangat vital karena aset tetap merupakan penunjang dalam kegiatan operasional.

#### 5. *Current liabilities to total liabilities*

$$\text{Current liabilities to total liabilities} = \frac{\text{Current liabilities}}{\text{Total liabilities}}$$

Sumber : Buku *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*

*Current liabilities to total liabilities* dihitung dengan membagi kewajiban jangka pendek dengan total kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Besarnya rasio ini menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang akan jatuh tempo dalam jumlah yang besar.

### **2.3.3 Kinerja Operasional dan Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional. Menurut Brigham dan Houston (2001, 89) profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Oleh karena itu, kinerja manajemen dalam satu periode dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan profit. Fokus utama dalam menganalisis *building blocks* ini terdapat pada laporan laba rugi.

#### 1) *Gross profit margin*

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Net sales} - \text{Cost of sales}}{\text{Net sales}}$$

Sumber : Buku *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*

Sugiono (2009, 79) menyatakan bahwa *gross profit margin* menandakan seberapa besar persentase laba kotor dari penjualan. Cara mengukur rasio ini dengan membandingkan antara laba kotor dengan penjualan.

2) *Operating profit margin*

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Income before tax}}{\text{Net sales}}$$

Sumber : Buku *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*

*Operating profit margin* membandingkan besarnya laba yang dihasilkan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan dengan penjualan. Apabila perhitungan rasio menghasilkan negatif, maka beban pokok penjualan, beban operasional, dan beban lain-lain lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan periode tersebut.

3) Net profit margin

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Net sales}}$$

Sumber : Buku *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*

Alexandri (2008, 200) *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan dalam satu periode. Semakin besar rasio ini, maka kemampuan perusahaan dalam meraih laba semakin tinggi.